

UPAYA MENGATASI KETERLAMBATAN SISWA MASUK KELAS MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK MANAJEMEN WAKTU

Nur Chasanah

SMK Negeri Tembarak

Email: nurchasanah.dra@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih adanya sejumlah siswa yang belum dapat mematuhi tata tertib sekolah dalam hal kedisiplinan. Tata tertib yang belum dipatuhi adalah datang ke sekolah tepat waktu, sehingga siswa ini terlambat masuk kelas. Siswa terlambat masuk kelas disebabkan oleh beberapa faktor yaitu terlambat sengaja, tidak dapat bangun pagi, terlalu lama menunggu angkutan, berangkat sekolah dengan waktu yang mepet, saling menunggu teman/ menjemput teman, ban motor pecah, dan jarak dari rumah ke sekolah yang terlalu jauh. Banyak lagi sebab-sebab siswa terlambat masuk kelas yaitu yang bersumber dari diri sendiri, keluarga dan lingkungan. Dampak dari berbagai sebab siswa terlambat masuk kelas adalah adanya tingkah laku menyimpang yang menyalahi aturan/ tata tertib yang ada di sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis. Disamping itu juga akan merugikan siswa, karena akan tertinggal pelajarannya pada jam pertama di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengatasi keterlambatan masuk kelas dengan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu. Hasil yang diharapkan untuk mengubah tingkah laku terlambat masuk kelas akan menjadi rajin dan tepat waktu. Subyek penelitian adalah siswa kelas X Meka A SMK N Tembarak sejumlah 10 orang. Penelitian dilakukan selama empat bulan yaitu dari bulan Maret sampai Juli 2016. Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTKKBK) ini hanya meneliti dan melaporkan masalah yang terkait dengan keterlambatan masuk kelas. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTKKBK). Metode penelitian komparatif menggunakan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan keterlambatan masuk kelas dari kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan kearah yang lebih baik. Layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu dapat menurunkan keterlambatan siswa kelas X Meka A Semester Genap di SMK Negeri Tembarak Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini terbukti dengan persentase keterlambatan siswa dari pra siklus ke siklus 1 terjadi penurunan 35 %, dan dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 24 %.

Kata kunci: keterlambatan siswa, penguasaan layanan konten, manajemen waktu.

A. PENDAHULUAN

Disiplin merupakan upaya mengendalikan diri dan sikap

mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan

dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Perilaku disiplin dapat diterapkan dalam berbagai lingkungan, di rumah, masyarakat maupun di sekolah.

Menurut Akhmad (2008:24) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) Peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Berdasarkan data dari guru piket dan guru mata pelajaran khususnya jam pertama masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, terutama siswa kelas X Meka A masalah kedisiplinan masuk sekolah masih sangat kurang. Pada siswa kelas X Meka A semester 1 SMK Negeri Tembarak Tahun Pelajaran 2016/2017 mulai bulan Juli sampai bulan Desember mencapai 20 kali terlambat dengan jumlah siswa 10 anak dan pada semester 2 dari bulan Januari sampai bulan Maret mencapai 12 kali terlambat dengan jumlah siswa sebanyak 5 anak. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X Meka A semester 2 SMK Negeri Tembarak Tahun Pelajaran 2016/2017 tingkat kedisiplinan

masih kurang.

Masalah kedisiplinan masuk sekolah tepat waktu sangat penting untuk dicari solusinya. Salah satu alternatif untuk menyelesaikan kedisiplinan tepat sasaran dapat diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu. Pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu merupakan bantuan yang diberikan kepada sejumlah siswa agar memperoleh manfaat tertentu dan pengentasan masalah - masalah siswa yang menyebabkan keterlambatan,

B. LANDASAN TEORI

1. Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara kontinyu, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nursito (dalam Tarmizi, 2009) menyatakan disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun, begitupun seorang siswa dia harus disiplin baik itu disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam belajar di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar

di rumah, sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal. Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulannya. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.

Perilaku terlambat adalah datang tidak pada waktunya. Faktor - faktor yang mempengaruhi keterlambatan pada individu dalam proses pendidikan dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu. Individu yang terlambat mengalami perilaku yang menghindar atau tidak masuk kelas pada saat terlambat berlari, takut, tenang dan lain-lain. Pengaruh dari dalam individu misalnya sering bermalasan, kurangnya motivasi terhadap materi yang diberikan, dan kebiasaan melamun (Rahman, 2013). Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya suasana dilingkungan keluarga dan suasana disekolah. Perilaku terlambat perilaku yang tidak sesuai dengan waktunya atau lewat dari waktu yang telah ditentukan.

2. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan (baik kelompok maupun individu untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi individu dalam masalah belajar, yang didalamnya mencakup kesulitan dari dalam diri individu itu). Sedangkan menurut Prayitno (2004: 2) definisi layanan penguasaan konten adalah

“layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.

Sukardi (2008: 46) mendefinisikan layanan penguasaan konten sebagai berikut, layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan penguasaan konten dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan dan konseling kepada individu yang bertujuan agar siswa untuk menguasai kemampuan-kemampuan atau kompetensi-kompetensi terkait kebiasaan belajar siswa ataupun mengurangi kebiasaan belajar siswa yang kurang baik.

Menurut Prayitno (1997: 86), materi yang dapat diangkat melalui layanan pembelajaran/layanan penguasaan konten ada berbagai macam, yaitu meliputi: a) Pengembangan siswa yang mengalami masalah belajar: tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar; b) Pengembangan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar yang baik; c) Pengembangan keterampilan belajar seperti membaca, mencatat, bertanya dan menjawab dan menulis; d) Pengajaran perbaikan; dan e) Program pengayaan.

Secara umum fungsi layanan penguasaan konten adalah fungsi pemeliharaan dan fungsi

pengembangan. Menurut Prayitno (2004: 215) fungsi pemeliharaan dan pengembangan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada dalam diri individu (siswa), baik hal itu merupakan bawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

3. Manajemen waktu

Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pengawasan produktifitas waktu (Sandra, 2013: 219). Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada. Manajemen waktu bertujuan pada produktivitas yang berarti rasio output dengan input.

Menurut Mujiyono, dkk (2009: 5) manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan produktivitas waktu. Sejalan dengan hal tersebut Purwanto (2008: 6) berpendapat bahwa manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif.

Dalam lingkungan sekolah manajemen waktu sangat diperlukan untuk membuat siswa menjadi disiplin. Dengan manajemen waktu yang baik akan

memperlancar jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Manajemen waktu di sekolah akan berdampak bagi proses kegiatan di sekolah baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan nonakademik. Yang perlu menjaga manajemen waktu adalah seluruh warga sekolah yaitu siswa, guru maupun karyawan.

Ada lima bidang utama yang tidak boleh ditinggalkan dalam pengelolaan waktu atau manajemen waktu menurut Jithendra M. Mishra dan Prabhakara Mishra (dalam Rohadi, 2008: 291), yaitu: pertama, kesadaran bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan; kedua, bahwa penentuan sasaran pribadi sangat penting bagi manajemen yang benar; ketiga, prioritas harus dikategorikan dan dikaji; keempat, bahwa komunikasi yang baik dan benar sangat esensial; kelima, bahwa menanggukhan mungkin merupakan halangan terbesar bagi pengelolaan waktu.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan bimbingan konseling. Prosedur penelitian tindakan bimbingan konseling menurut Arikunto (2009) terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Tembarak, Jl.Mantenan, Greges Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah dan mengambil obyek penelitian pada siswa kelas X Meka A.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

tindakan bimbingan dan konseling ini meliputi observasi, metode dokumentasi, dan angket.

Observasi (pengamatan) dalam arti sempit yaitu pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diteliti. Sedangkan dalam arti luas, observasi meliputi pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, Sutoyo (2012 : 84). Menurut Gall dkk (2003 : 254) memandang observasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan lingkungan (sosial dan atau material) individu yang sedang diamati.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulana data yang dilakukan dengan menginventarisikan dokumen yang ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang siswa terlambat melalui catatan-catatan dari guru piket dan catatan berkala.

Metode angket adalah alat pengumpulan data untuk mengukur setiap karakteristik atau aktivitas dari seseorang yang ingin diamati sesuai dengan kondisi dirinya berdasarkan beberapa alternatif pilihan jawaban yang sudah disediakan. Angket ini digunakan menggambarkan atau mengevaluasi seseorang, obyek, atau peristiwa tertentu, menemukan faktor-faktor yang relevan dengan masalah yang sedang menjadi pusat perhatian, dan pencatatan lebih rinci dan

sistematis terhadap faktor-faktor yang sedang diteliti.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil antara pengamatan awal dan hasil pengamatan setelah siklus 1 (setelah pelaksanaan satu siklus tindakan) dan proses analisa data tahap 1 diharapkan dapat menjelaskan keefektifan langkah yang dilakukan guru pembimbing dari tahap perencanaan sampai pada tahap refleksi untuk dijadikan perbaikan melakukan tindakan pada siklus 2. Dan pada proses analisa data tahap 2 secara keseluruhan membandingkan antara pengamatan awal, hasil pengamatan siklus 1 dan hasil pengamatan siklus 2 dalam bentuk persentase (%).

1. Analisis keterlambatan siswa

Keterlambatan siswa diobservasi dengan catatan berkala, guru memantau kemajuan kedisiplinan siswa dengan lembar cek catatan berkala.

$$P_s = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_s = Persentase keterlambatan siswa;

A = jumlah skor total terlambat per minggu;

N = jumlah hari per minggu

2. Analisis observasi aktivitas siswa

Lembar observasi menggunakan model *checklist*. Model *checklist* digunakan untuk mengukur indikator aspek aktivitas siswa. Data yang diperoleh diolah dengan pemberian skor pada tiap item. Skor pada tiap item perlu diubah dalam presentase dengan menggunakan

rumus sebagai berikut:

$$P_s = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_s = Persentase keaktifan siswa;
 A = jumlah skor yang diperoleh siswa;
 N = jumlah skor seluruhnya

Aktivitas siswa dikatakan efektif jika kecerdasan majemuk berhasil dilibatkan dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh total persentase kategori aktivitas pelibatan kecerdasan majemuk lebih besar atau sama dengan 75%.

3. Analisis observasi aktivitas guru

Hasil analisis penilaian terhadap lembar pengamatan aktivitas guru diperoleh dari deskripsi hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh teman sejawat atau guru senior. Data ini merupakan deskripsi aktivitas dari hasil pengamatan mengenai pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan dan konseling, yang dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_s = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_s = Persentase keaktifan guru;
 A = jumlah skor yang

diperoleh guru;

N = jumlah skor seluruhnya

Untuk kriteria kualifikasi hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria kualifikasi aktivitas guru

No	Persentase	Kualifikasi
1	$80\% \leq \mu \leq 100\%$	Sangat tinggi
2	$60\% \leq \mu \leq 79,9\%$	Tinggi
3	$40\% \leq \mu \leq 59,9\%$	Sedang
4	$20\% \leq \mu \leq 39,9\%$	Rendah
5	$0\% \leq \mu \leq 19,9\%$	Sangat rendah

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 10 April 2016. Peneliti mengacu pada indikator observasi pada siswa sering terlambat masuk sekolah untuk selanjutnya diberikan tindakan oleh peneliti melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik manajemen waktu. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Meka A SMK Negeri Tembarak sebanyak 36 siswa. Dari 36 siswa kemudian di analisis dan di observasi terhadap keterlambatan atau yang paling sering terlambat datang ke sekolah. Berdasarkan hasil observasi dengan kolabolator, peneliti bersama guru pembimbing (kolaborator) memutuskan 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi keterlambatan siswa masuk sekolah. Delapan siswa tersebut adalah CIS, ES, FAN, MS, MBW, MAHT, MDS, MJH, RS, dan ZRF.

Keterlambatan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa seperti malas dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa yang terlambat bisa mengantuk

bahkan ada juga yang tertidur di kelas, selain itu dampaknya juga bisa menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran atau tidak fokus dalam pelajaran. Manajemen waktu siswa juga perlu ditingkatkan agar tingkat kedisiplinan siswa semakin baik.

Keterlambatan siswa selama dua minggu atau selama observasi berlangsung masih tinggi dengan persentase keterlambatan sebesar 65%. Hampir setiap siswa terlambat dan kejadian ini selalu terulang pada hari berikutnya. Oleh karena itu harus ada solusi untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya dengan cara melakukan pelayanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil temuan pada survei awal diketahui terdapat 10 siswa kelas X Meka A SMK Negeri Tembarak yang sering terlambat masuk sekolah, sehingga peneliti menjadikan 10 siswa tersebut sebagai subjek penelitian. Materi layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan siswa untuk menurunkan keterlambatan siswa masuk sekolah. Topik yang dibahas peneliti diambilkan dari indikator-indikator sehubungan dengan terlambat masuk sekolah serta dari hasil pengamatan dan wawancara sebelum pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu. Hasil pelayanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu pada siklus pertama adalah sebagai berikut

Tabel 2. Rekapitulasi keterlambatan siswa pada siklus I

Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Total terlambat
CIS	2	2	4
ES	2	2	4
FAN	4	1	5
MS	3	0	3
MBW	3	1	4
MAHT	3	2	5
MDS	3	2	5
MJH	4	1	5
RS	2	1	3
ZRF	2	2	4

Dari tabel tersebut diperoleh data bahwa terjadi penurunan keterlambatan siswa pada siklus I dibanding pada saat pra siklus atau observasi. Persentase keterlambatan siswa pada siklus I adalah 30%, sehingga menurun 35% dari observasi pertama. Refleksi

Observasi aktivitas siswa dilakukan oleh dua orang senior (teman sejawat) yang bertugas sebagai *observer*. Observer memberikan pengamatan pada lembar observasi yang terdapat dua belas (12) pernyataan tentang aktivitas yang dilakukan siswa selama kegiatan berlangsung. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar layanan bimbingan dan konseling dengan teknik manajemen waktu pada siklus I diperoleh sebesar 71,87 %. Aktivitas siswa dalam siklus I masih belum efektif karena kurang dari 75% dari persentase aktivitas siswa. Kenyataan dalam penelitian masih ada beberapa siswa yang belum serius dalam mengikuti kegiatan. Siswa masih acuh tak acuh dan tidak mepedulikan sanksi yang diberikan oleh sekolah. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I

No item	Observer	
	X	Y
1	3	3
2	3	3
3	3	3
4	2	3
5	3	3
6	3	3
7	3	2
8	3	2
9	3	3
10	3	3
11	3	3
12	3	3
rata2 item	2,92	2,83
rata2 total	2,88	
persentase	71,87%	

Aktivitas guru dalam kegiatan pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu dinilai oleh penilai. Penilai dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang guru senior yaitu rekan kerja di SMK N Tembarak. Pada siklus I observasi aktivitas guru diperoleh persentase rata-rata 81,70% dengan kategori aktivitas guru sangat tinggi. Guru masih harus menyesuaikan dengan kondisi siswa dan harus lebih sabar dalam memberikan materi manajemen waktu. Proses manajemen waktu juga harus sistematis dan berdampak pada perubahan positif siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I

No item	Observer	
	X	Y
1	3	3
2	3	3
3	3	4
4	4	3
5	3	3
6	4	4
7	4	3
8	3	3
9	3	3
10	3	3
11	4	3
12	4	3
13	3	3
rata2 item	3,38	3,15
rata2 total	3,27	
persentase	81,70%	

Kenyataan keterlambatan siswa dalam teknik manajemen waktu pada siklus I menunjukkan bahwa perlu ada perbaikan (refleksi) secara menyeluruh pada proses layanan Bimbingan dan Konseling dengan penguasaan konten teknik manajemen waktu, karena perubahan keterlambatan siswa belum berubah dan proses layanan juga belum berjalan secara optimal. Penyebab kurang optimal layanan Bimbingan dan Konseling dalam penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu pada siklus I berdasarkan pengamatan adalah 1) Kondisi awal rata-rata siswa pada saat mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan, serta sebagai proses layanan Bimbingan dan Konseling masih minim sehingga konsep tentang manajemen waktu dan kedisiplinan belum dapat dipahami siswa dengan baik. Refleksi:

menjelaskan ulang teknik manajemen waktu yang baik ke siswa dan merubah pola penjelasan yang tadinya ceramah menjadi tindakan langsung; 2) Siswa masih ada yang mengabaikan peraturan dan layanan Bimbingan dan Konseling sehingga masih ada siswa yang terlambat berkali-kali. Refleksi: diberi hukuman yang tegas agar membuat siswa jera untuk terlambat datang ke sekolah; 3) Tanya jawab dan diskusi antar guru dan siswa guru sangat kurang. Penyebabnya dikarenakan siswa belum terbiasa dengan berbicara didepan umum atau berpendapat yang mengharuskan siswa untuk aktif mencari dan memahami konsep secara mandiri. Refleksi: penjelasan langkah-langkah meningkatkan diskusi dan tanya jawab antar peserta didik dan guru dengan siswa.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II upaya mengatasi keterlambatan siswa layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu pada 10 siswa kelas X Meka A SMK N Tembarak menunjukkan penurunan keterlambatan siswa, ini dikarenakan siswa sudah mulai tersadar akan pentingnya perilaku kedisiplinan di sekolah, sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam belajar. Persentase keterlambatan siswa sebesar 6 %. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan dari siklus I sebesar 24 %.

Tabel 5. Keterlambatan siswa pada siklus II

Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Total terlambat
CIS	1	0	1

ES	0	0	0
FAN	1	0	1
MS	0	0	0
MBW	1	0	1
MAHT	1	0	1
MDS	1	0	1
MJH	2	0	2
RS	1	0	1
ZRF	0	0	0

Penurunan keterlambatan siswa pada siklus II ditandai dengan perubahan kedisiplinan siswa yang sudah bisa mengatur waktu dengan baik. Dari segi bangun tidur tidak kesiangan, datang ke sekolah tidak terlambat, belajar tepat waktu, dan kemampuan mengatur waktu dengan baik.

Pada siklus II diperoleh persentase rata-rata observasi siswa selama kegiatan berlangsung sebesar 96% dengan kategori aktivitas siswa efektif. Aktivitas siswa pada siklus II meningkat dan lebih baik lagi daripada siklus I. Hal ini terlihat dengan antusias siswa yang baik dalam manajemen waktu. Perubahan perilaku dan penurunan keterlambatan siswa mulai terlihat. Hampir semua siswa aktif dalam proses kegiatan.

Tabel 6. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II

No item	Observer	
	X	Y
1	3	4
2	4	3
3	3	4
4	4	3
5	4	4
6	3	3
7	3	3
8	3	3

No item	Observer	
	X	Y
9	3	3
10	4	4
11	3	3
12	4	3
rata2 item	3,42	3,33
rata2 total	3,38	
Persentase	84,38%	

Pada siklus II terlihat aktivitas guru sudah meningkat, dengan persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 92,30% dengan kategori aktivitas guru sangat tinggi. Pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu yang dilakukan oleh guru sudah baik. Namun masih perlu tambahan waktu dalam dalam pemberian layanan karena dalam kenyataannya guru BK hanya diberi waktu satu pertemuan dalam seminggu.

Tabel 7. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II

No item	Observer	
	X	Y
1	4	4
2	4	3
3	3	4
4	4	4
5	4	4
6	3	4
7	4	4
8	4	4
9	3	3
10	4	4
11	3	3
12	4	3
13	4	4
rata2 item	3,69	3,69

No item	Observer	
	X	Y
rata2 total	3,69	
persentase	92,30%	

Manajemen waktu adalah merupakan perencanaan dan pengaturan waktu yang digunakan setiap hari dalam melaksanakan semua aktivitas yang ada, berdasarkan pada skala prioritas dan jadwal yang telah ditentukan, sehingga individu dapat menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan setiap individu, khususnya siswa untuk menggapai kehidupan yang lebih baik dan semua target dapat tercapai.

Layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu mampu memberikan pemahaman kepada siswa bagaimana mengubah perilaku mereka yang kurang bermanfaat dan cenderung merugikan diri sendiri. Mengubah perilaku tersebut dengan menggunakan kontrak perilaku, setiap siswa dituntut untuk dapat membuat kontrak perilaku yang ditujukan untuk dirinya sendiri. Dengan kata lain kontrak perilaku adalah salah satu bentuk perjanjian dengan diri sendiri untuk mengubah perilakunya yang kurang bermanfaat untuk diubah menjadi lebih efektif.

Dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu, siswa mampu menunjukkan perubahan, yaitu siswa yang tidak memiliki tujuan hidup jangka pendek, memiliki rencana apa yang akan dilakukan, lebih menghargai waktu dengan mengurangi kegiatan atau aktivitas

yang kurang bermanfaat, dan datang ke sekolah tidak terlambat. Apabila ditinjau dari indikator dalam manajemen waktu siswa tersebut, sebelum dan setelah diberi layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu juga mengalami perkembangan.



Gambar 1. Kegiatan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu

Setelah dilakukan interview dengan siswa, banyak siswa yang berpendapat jika mereka semakin memahami pentingnya kedisiplinan di sekolah. Manajemen waktu yang sudah diajarkan guru mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan sekolah. Siswa jadi terbiasa melakukan setiap aktivitas dengan tepat waktu, berangkat ke sekolah juga tidak terlambat lagi. Penurunan keterlambatan siswa dari pra siklus sampai dengan siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Grafik penurunan keterlambatan siswa

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terjadi penurunan keterlambatan siswa. Aktivitas guru dalam layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu diobservasi oleh observer. Guru mampu mengubah keterlambatan siswa dari yang awalnya siswa sering telat kini berubah menjadi tidak terlambat lagi masuk sekolah. Kedisiplinan siswa juga mulai terlihat dalam hal mengatur waktu dan mengorganisir kegiatan dengan memprioritaskan kegiatan yang positif. Meskipun begitu, hendaknya perlu dikembangkan lagi. Tindak lanjut yang perlu dilaksanakan yaitu guru hendaknya terus mendampingi siswa menekankan pentingnya menyusun tujuan hidup, menyusun prioritas, membuat jadwal, meminimalisir gangguan dan mendelegasikan tugas. Hal tersebut bisa dilakukan melalui layanan klasikal ataupun format kelompok. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan faktor eksternal yang mempengaruhi manajemen waktu siswa misalnya lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya. Agar siswa tidak hanya sadar ketika pada saat tertentu saja, tetapi diharapkan setiap hari siswa mampu menerapkan disiplin dan menghargai waktu. Dalam penelitian ini guru mengalami kelemahan yaitu kurangnya waktu dalam memberikan layanan ke siswa karena guru hanya diberi waktu 1x40 menit (satu pertemuan) dalam waktu satu minggu, sehingga menyebabkan guru kurang fokus pada masalah siswa dan terkadang tidak bisa langsung diselesaikan secara langsung.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas Bimbingan dan Konseling (PTKKBK) yang telah diuraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu dapat menurunkan keterlambatan siswa kelas X Meka A Semester Genap di SMK Negeri Tembarak Tahun Pelajaran 2015/2016. Ini terbukti dengan persentase keterlambatan siswa dari pra siklus ke siklus 1 terjadi penurunan 35 %, dan dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebesar 24 %.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dikemukakan beberapa saran diantaranya adalah 1) Untuk kepala sekolah, seyogyanya terus mendorong dan memotivasi siswa untuk mendukung peningkatan kedisiplinan siswa untuk berangkat tidak terlambat ke sekolah serta memfasilitas guru BK yang bertugas agar memperdalam dan mengembangkan layanan Bimbingan Konseling khususnya layanan penguasaan konten; 2) Bagi guru BK agar mengintensifkan pemberian layanan penguasaan konten dengan teknik manajemen waktu terkait kedisiplinan siswa sehingga dapat meningkatkan kebiasaan yang baik bagi siswa untuk mengurangi keterlambatan siswa ke sekolah; dan 3) Pihak sekolah setidaknya memberikan tambahan waktu bagi guru BK agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling ke

siswa lebih lama lagi dan lebih luas agar dalam membimbing tidak kekurangan waktu.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, Sudrajat. (2008). *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Untuk Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (1995). *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud: Rineka Cipta.
- Purwanto, Sigit. (2008). *Pocket Mentor Manajemen Waktu*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Rahman, Ratna Nurani. 2013. Upaya Mengatasi Keterlambatan Masuk Kelas Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Media Siodrama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling*.
- Sandra, Kusnul Ika dan M. As'ad Djalali. (2013). Manajemen Waktu, Efikasi-Diri Dan Prokrastinasi. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Sept. 2013, Vol. 2, No. 3, hal 217 – 222.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmiji. (2009). *Pola Asuh Orang Tua dalam Mengarahkan Prilaku Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.